

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dengan mengadakan pembaharuan sistem pendidikan nasional, di antaranya pembaharuan dan penghapusan diskriminasi antara pendidikan yang dikelola masyarakat, serta perbedaan antara pendidikan keagamaan dan pendidikan umum. Pembaruan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.¹ Dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran.² Sebagai usaha sadar atau proses yang disengaja, setiap pelaksanaan proses pendidikan perlu didukung oleh suatu perencanaan yang tepat sehingga apa yang menjadi tujuan dari proses pendidikan yang dilaksanakan tersebut bisa tercapai secara baik dan optimal. Proses interaksi antara proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dan siswa adalah unsur yang terlibat langsung dalam proses itu. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya akan membawa perubahan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 : 38

² Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu...* h 1.

dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap dalam diri anak didik. Menjelaskan bahwa dalam proses pendidikan, guru dan peserta didik bertemu atau berinteraksi dalam sebuah kegiatan yang disebut kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar sebagai inti dari proses pendidikan secara keseluruhan mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.³

Berikutnya, dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dan dominan sebagai pihak yang paling bertanggungjawab terhadap kualitas hasil pendidikan karena posisi guru secara langsung berinteraksi dengan muridnya.⁴ Sebagai seorang muslim, yang ingin memperdalam ilmu-ilmu keagamaan dalam Islam memang merupakan keharusan untuk menguasai Al-Qur'an karena dalam Al-Qur'an terdapat ilmu Pendidikan Agama Islam apalagi dengan adanya perkembangan sekarang ini yang semakin pesat di mana pelajaran pendidikan agama islam telah berkembang di mana-mana. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diwajibkan bagi para siswa seperti di madrasah.

Selanjutnya, dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya maka pembangunan pendidikan merupakan bidang yang penting untuk mendapatkan prioritas. hubungan dengan hal tersebut, maka pendidikan memerlukan konsep yang baku sehingga pelaksanaan sistem pendidikan dapat menciptakan manusia yang siap pakai. Pendidikan agama islam merupakan fitrah dan tidak ada agama yang sempurna selain agama islam yang tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya (*hablumminallah*) tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia lainnya (*habluminannas*). Bahkan Islam mengatur seluruh aspek kehidupan insan, termasuk mengatur masalah pakaian sehari-hari, baik pakaian di rumah maupun di tempat-tempat lainnya. Kegiatan hubungan

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1995.) hal.4.

⁴ *Ibid.* hal.12-13.

manusia dengan manusia yaitu saling membutuhkan interaksi atau bersosial dengan sesama manusia yang saling membutuhkan satu sama lain untuk menjalin interaksi yang baik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan juga membutuhkan kehidupan yang kompleks yang berakibatkan adanya hubungan interaksi sosial disekolah yang mengarahkan siswa dalam bentuk relasi untuk mendapatkan teman sebaya yang memberikan informasi tentang posisi siswa terhadap orang lain sehingga siswa mengenal juga mengetahui hal-hal yang bisa diketahui, dengan adanya interaksi sosial dengan teman sebayanya. Dalam berteman disekolah juga dapat mendorong siswa untuk menjadi sosok yang peduli terhadap lingkungan belajarnya, sekolah juga sebagai sarana dan prasarana yang memberikan informasi melalui guru yang akan memberikan pelajaran disekolah kepada siswa yang belum siswa itu ketahui dengan pengajaran yang belum siswa ketahui dengan menarik yang akan menarik minat belajar sehingga melalui aktifitasnya bersama teman sebayanya. Kedudukan atau status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Secara abstrak, kedudukan berarti tempat seseorang dalam suatu pola tertentu. Dengan demikian, seseorang dikatakan mempunyai beberapa kedudukan, oleh karena seseorang biasanya ikut serta dalam berbagai pola kehidupan. Pengertian tersebut menunjukkan tempatnya sehubungan dengan kerangka masyarakat secara menyeluruh. Apabila dipisahkan dari individu yang memilikinya, kedudukan hanya merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban.

Berdasarkan hasil observasi di MTs Al-Wasliyah Pendidikan Agama Islam sangat penting karena terlihat dari proses belajar mengajar sehari-hari pasti ada mata pelajaran agama yang diajarkan baik mata pelajaran fiqih, al-Qur'an hadits, akidah akhlak, SKI. Itu semua diberikan secara bertahap dari jenjang pengetahuan yang dasar ke pengetahuan lebih lanjut. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Pak Ridwan menegaskan bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi masa depan para generasi mendatang termasuk para siswa yang belajar di MTs Al-Wasliyah. Beliau juga menegaskan hasil

belajar siswa pada pendidikan agama Islam juga masih rendah dan salah satu penyebabnya adalah kurang ketersediaan fasilitas penunjang dalam proses belajar mengajar seperti laboratorium praktik ibadah, laboratorium praktik Bahasa Arab, ruang khusus imtaq atau yasinan dan juga disebabkan oleh tingkat ekonomi orang tua yang masih di bawah maksimal, selaku guru Akidah Akhlak MTs Al-Wasliyah.

Orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak. Sikap dan tingkah laku orang tua akan menjadi panutan bagi anaknya. Menurut Al-Ghazali⁵ anak merupakan amanat bagi kedua orang tuanya. Orang tua harus dapat membimbing anaknya kearah yang lebih baik. Keberhasilan orang tua dalam memberikan nilai-nilai positif, akan berimbas pada perilaku yang baik, sehingga menghantarkannya pada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jika orang tua tidak mampu mengarahkan anaknya ke arah yang baik, maka ia akan mendapatkan kesengsaraan hidup.

Ketika di rumah maupun disebuah lembaga seorang anak mendapat bimbingan dari anggota keluarganya dan dari lembaga pendidikan. Anggota keluarga disini bisa berarti orang tua maupun saudaranya. Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam membimbing anak. Karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.⁶

Namun ketika suatu lembaga yang tidak memiliki orangtua asuh dalam membimbing anak untuk belajar maka lembaga pendidikan lebih fokus dalam mementingkan urusan lembaga pendidikannya. Untuk menciptakan keluarga-keluarga yang kuat, terdidik, terampil, dan saleh, tentu dibutuhkan proses bimbingan dan *tarbiyah* yang baik. Dalam konteks ini, orang tua atau ayah-ibu menempati posisi paling penting bertanggung jawab terhadap pemberian bimbingan dan pendidikan anak dan seluruh anggota keluarganya. Namun persoalannya kini adalah, sebagai pembimbing anak. Apakah orang tua memiliki pengetahuan, keterampilan,

⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak...* h. 65.

⁶ Zakiah Darajad,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...* h. 35.

dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk mengemban tugas mulia ini? Di tengah kesibukannya mencari nafkah, masih tersediakan waktu mereka untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya? Mencermati kondisi kehidupan keluarga saat ini, dan masyarakat yang membeda-bedakan status sosial dan pekerjaan orangtua sehingga memasukkannya anaknya ke lembaga pendidikan di Mts. Al-Wasliyah yang berupa panti asuhan. Selanjutnya mencermati aktivitas dan kesibukkan orang tua bekerja dan mencari nafkah, mungkin banyak kalangan yang pesimis terhadap kapasitas, kemampuan, dan ketersediaan waktu bagi orang tua untuk melaksanakan bimbingan sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya.

Interaksi antar seluruh anggota keluarga berlangsung secara timbal-balik dan sarat dengan nilai-nilai afeksi, dimana kasih sayang, pembiasaan, bimbingan, pendidikan, dan keteladanan dari orangtua selalu hadir di sana.⁷

Dengan demikian pendapatan orang tua yang masih rendah dapat menyebabkan kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa sehingga menyebabkan minat belajar siswa menjadi rendah. Mengingat pentingnya tingkat sosial ekonomi keluarga dalam menunjang proses belajar mengajar siswa maka perlu ditekankan agar pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu pendidikan baik pada jenjang Madrasah Tsanawiyah maupun Aliyah. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk merangkai sebuah kata menjadi sebuah judul dan tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Antara Status Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al-Wasliyah Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

⁷ Al Rasyidin, *Percikan Pemikiran Pendidikan...* h. 142.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana status sosial orangtua di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah ?
2. Bagaimana minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah ?
3. Bagaimana hubungan antara status sosial orangtua terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui status sosial orangtua di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah?
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah?
3. Untuk mengetahui hubungan antara status sosial orangtua terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terdiri dari dua macam yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Adapun hasil penelitian ini nantinya diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan dorongan bagi para guru, khususnya bagi guru bidang studi

pendidikan agama Islam untuk menjadikan sebagai acuan dalam mengelola proses belajar mengajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang tua maupun Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah untuk meningkatkan pengajaran pada minat belajar anak.
- b. Sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosial dan kemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Orang Tua, Untuk menambah masukan bagi orang tua agar mampu memberikan dorongan motivasi untuk meningkatkan minat belajar anak di Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah.
- b. Untuk anak, Memberikan dorongan semangat belajar Madrasah Tsanawiyah Al-Wasliyah.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu anggapan sementara yang perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni tentang “Hubungan Antara Status Sosial Terhadap Minat Belajar Siswa di MTs Al-Wasliyah Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hipotesisnya ada hubungan yang valid antara status sosial terhadap minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah AL-Wasliyah Tahun pembelajaran 2018/2019”.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami pokok-pokok pikiran yang tertuang dalam judul skripsi ini maka penulis memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah berikut ini :

1) Status Sosial

Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa status sosial merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi motivasi pada anak-anak. Dari pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Dengan status seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap sesamanya, bahkan banyak dalam pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal orang lain secara individu, melainkan hanya mengenal statusnya saja.⁸

2) Minat Belajar

a. Minat

Minat adalah perasaan tertarik pada sesuatu yang relatif tetap untuk lebih memperhatikan dan mempelajari suatu objek, baik itu orang, aktivitas, maupun benda yang disukainya dengan kemauan sendiri secara terus menerus serta diikuti dengan semangat yang tinggi. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan

⁸ Abdul Syani, Sosiologi Sistematis, Teori, dan... h 93

itu secara konsisten dengan rasa senang.⁹ Indikator minat belajar itu terdiri dari lima aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, partisipasi siswa, dan keinginan atau kesadaran. Minat belajar dapat ditingkatkan melalui latihan konsentrasi. Konsentrasi merupakan aktivitas jiwa untuk memperhatikan suatu objek secara mendalam. Dapat dikatakan bahwa konsentrasi itu muncul jika seseorang menaruh minat pada suatu objek, demikian pula sebaliknya merupakan kondisi psikologis yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kondisi tersebut amat penting sehingga konsentrasi yang baik akan melahirkan sikap pemusatan perhatian yang tinggi terhadap objek yang sedang dipelajari. Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Pihak lainnya hanya memperkuat dan menumbuhkan minat atau untuk memelihara minat yang telah dimiliki seseorang.

b. **Belajar**

“Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Menurut Ahmad Susanto belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁰ Jadi jelaslah maksud dari kata perubahan disini sebagai minat belajar siswa dapat ditujukan kedalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman sikap dan tingkah laku,

⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...* h 20

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran...* h.1.

keterampilan dan kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹



¹¹ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang... h.2